

ANALISIS PENGARUH ALAT LIKUID DAN HUTANG LANCAR TERHADAP CASH RATIO DI PT. BPR BUANA ARTA MULIA PADA TAHUN 2018-2020Fauzan Haqiqi¹, Eric Cantona², Tegor³, Yusmalina⁴, Azmi⁵Program Studi Akuntansi Universitas Karimun^{1,2,3,4},
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Karimun⁵Email : fauzanhaqiqi.1986@gmail.com¹, ecantona444@gmail.com², Tigor.belitong@gmail.com³,
yusmalina8484@gmail.com⁴, alazzamazmi@gmail.com⁵**Abstrak**

Penelitian ini berawal dari keinginan peneliti untuk memberi informasi *Cash ratio* yang terlalu tinggi tidak baik untuk kesehatan suatu bank karena banyaknya dana yang tersimpan pada suatu bank dan tidak bisa dijadikan sebagai simpanan yang produktif, contohnya bisa didepositokan ke bank lain dimana akan mendapatkan bunga dan akan menambah laba suatu bank. Jika *cash ratio* memiliki rasio yang rendah tidak baik juga untuk kesehatan suatu bank karena dengan keterbatasan dana yang dimiliki jika suatu saat nasabah ingin mencairkan dananya berupa tabungan atau deposito maka BPR tersebut tidak dapat mengembalikan dananya. *Cash ratio* (Y) memiliki indikator berupa alat likuid (X_1) dan hutang lancar (X_2) dengan menggunakan data sekunder. Peneliti mendapatkan data untuk melakukan penelitian karena peneliti merupakan salah satu karyawan dari BPR tersebut. Penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.3.9. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan sampel sebanyak 36 laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Dengan populasi sebanyak tiga tahun. Penelitian ini menghasilkan variabel X_1 terhadap Y memiliki nilai 4,167, X_2 terhadap Y memiliki nilai 2,210, X_1 terhadap X_2 memiliki nilai 26,235 dan X_1 terhadap Y melalui X_2 memiliki nilai 2,029. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikan antara satu dengan yang lainnya.

Kata kunci : Rasio, Bank dan Cash Ratio, BPR**PENDAHULUAN**

Membbaiknya situasi perekonomian Indonesia tercermin dari membaiknya kinerja pada sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu motor penggerak yang perlu dioptimalkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, aktivitas perbankan meliputi berbagai kegiatan, seperti menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana masyarakat kepada masyarakat dan menyediakan berbagai jasa perbankan lainnya. Agar suatu perbankan sanggup dikatakan baik dan sehat, maka perlu suatu evaluasi yang bisa dinilai. Penilaian tersebut digunakan oleh berbagai pihak terkait untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Diperlukannya suatu penilaian tersebut, agar suatu perbankan dapat dipercaya oleh masyarakat. Dalam hal ini perlu adanya rasio untuk menilai suatu perbankan tersebut. *Cash ratio* itu sendiri merupakan bagian dari rasio likuiditas yang memperlihatkan suatu perusahaan apakah sanggup membayar utang jangka pendek atau yang akan jatuh tempo nantinya. Untuk melihat rasio tersebut suatu bank perlu diketahui alat likuid dan hutang lancarnya, sehingga dapat diketahui apakah rasio tersebut bisa dikatakan sehat atau tidak sesuai dengan perhitungan dari Bank Indonesia. Alat likuid disini adalah suatu komponen yang bisa dicairkan keberadaannya seperti kas, setara kas atau dana Antar Bank Aktiva (ABA). Dana ABA ini merupakan dana yang ditempatkan dari suatu bank ke bank lain, bisa berupa giro, tabungan maupun deposito. Pada PT. BPR Buana Arta Mulia, dana ABA ini bisa dikatakan sedikit apabila dibandingkan dengan rasio pembandingnya yaitu hutang lancar sehingga dapat mengurangi nilai dari *Cash Ratio* itu sendiri.

Tabel 1 : Rincian Dana Antar Bank Aktiva (ABA)
Dalam Rupiah (Rp)

No	Nama	Total
1	Giro Pada Bank BCA	176,012,133.99
2	Giro Panin	10,004,246.22
3	Giro Mandiri	2,595,414.18
4	Giro BNI	912,580,848.00
5	Giro Bank Jtrust Indonesia	114,257,120.00
6	Giro Bank Danamon Indonesia	9,749,103.71
7	Tabungan Bisnis Panin	1,037,988,437.91
8	Tabungan Bisnis Mandiri	1,499,701,179.84
9	Tabungan Bank Riau Kepri	325,020,729.00
10	Deposito Bank Mayapada	2,500,000,000.00
11	Deposito Bank Riau Kepri	1,000,000,000.00
	TOTAL	7,587,909,212.85

(Sumber : Laporan ABA Periode Desember 2020 PT. BPR Buana Arta Mulia)

Untuk hutang lancarnya memiliki komponen yaitu kewajiban segera, tabungan dan deposito (dari nasabah). Kewajiban segera pada PT. BPR Buana Arta Mulia yaitu kewajiban yang masih tertunda atau belum akan dibayar sebelum transaksinya selesai dilakukan. Seperti pembayaran notaris yaitu checking, roya, waarmerking, fidusia dan lain sebagainya. Pembayaran tersebut diambil dari saldo nasabah yang telah melakukan pencairan kredit. Saldo tersebut akan terus ditampung di rekening BPR hingga transaksi tersebut selesai dilakukan. Ketika selesai maka akan timbul invoice dari notaris dan baru akan dibayar oleh pihak BPR dengan menggunakan saldo yang ditampung pada awal pencairan kredit tadinya. Adalagi untuk transaksi blokir BPKB ke pihak kepolisian, ini untuk transaksi nasabah yang ingin melakukan kredit kendaraan berupa mobil. Pada PT. BPR Buana Arta Mulia saldo ini bisa dikatakan banyak tertampung sehingga secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap *Cash Ratio* nya. Hal ini bisa disebabkan karena 2 kemungkinan yaitu pihak notaris lama menyelesaikan transaksinya atau pihak BPR yang juga lama membayar tagihannya. Karena ketika tagihan datang, pihak BPR juga perlu mengecek apakah sudah benar atau belum. Ketika benar maka baru akan dilakukan pembayaran, hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan ketika sudah dilakukannya pembayaran. Yang terakhir, ada juga untuk transaksi asuransi kebakaran dan jiwa nasabah.

Menurut PBI No.13/I/PBI 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, tingkat kesehatan bank wajib dipelihara dengan meningkatkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatannya. Maka dari itu perbankan harus melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode baru yaitu metode pendekatan risiko. Pendekatan tersebut mencerminkan kondisi perbankan saat ini. Pihak bank juga perlu melakukan analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai alat penilaian untuk menilai tingkat kesehatan bank seluruh perbankan di Indonesia, salah satunya adalah PT. BPR Buana Arta Mulia. Adapun gambaran umum selama 3 tahun mengenai *Cash Ratio* di PT. BPR Buana Arta Mulia adalah sebagai berikut :

Tabel : 2 Hutang Lancar

Dalam Rupiah (Rp)

Periode	Alat Likuid		Hutang Lancar			Cash Ratio
	Kas	Dana ABA	Kewajiban Segera	Tabungan	Deposito	
Jun-18	3,339,900	1,911,444,975	90,614,918	2,491,851,954	15,437,470,621	10.94%
Des-18	33,273,700	1,561,382,832	91,704,015	2,144,146,970	15,086,433,600	9.21%
Jun-19	64,066,500	1,732,354,694	93,887,557	1,983,425,141	15,382,383,593	10.29%
Des-19	49,799,500	1,355,053,502	72,677,653	2,023,931,513	13,471,157,048	9.02%
Jun-20	165,567,550	2,007,601,691	224,563,158	3,009,158,943	25,260,430,621	7.63%
Des-20	63,462,500	4,087,909,213	203,079,314	4,466,803,073	46,704,413,156	8.08%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Buana Arta Mulia)

Berdasarkan variabel penelitian diatas, dapat dilihat bahwa *Cash Ratio* pada BPR tersebut tidak konsisten. Karena terdapat rasio yang sampai dengan 2 digit, itu artinya banyak dana yang tersedia di BPR namun tidak bisa dijadikan sebagai produktivitas. Maksudnya adalah ketika rasio bank tersebut terlalu tinggi, seharusnya dananya tersebut disalurkan ke bank lain berupa deposito, dimana ketika uang tersebut didepositokan maka akan mendapatkan bunga deposito yang juga akan menambah saldo laba pada bank tersebut, inilah yang dimaksud sebagai produktivitas.

Definisi Bank

Menurut Ismail (2010:13) pengertian bank adalah suatu lembaga keuangan dengan fungsi pokoknya adalah menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Bentuk produk bank pada umumnya antara lain tabungan, giro, deposito dan bentuk lainnya. Setelah dana dari masyarakat terkumpulkan, bank kemudian menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan sebagai pinjaman. Kredit yang disalurkan bagi masyarakat merupakan penyediaan uang kepada pihak-pihak yang membutuhkan berdasarkan ketentuan tertentu dan pihak yang meminjam wajib untuk melunasi atau mengembalikan kewajibannya sesuai waktu yang telah disetujui secara bersama-sama.

Menurut Kasmir (2014:4) fungsi-fungsi bank meliputi : 1). Menghimpun dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan, artinya dalam pernyataan tersebut bank sebagai tempat untuk penyimpanan uang atau tempat investasi bagi masyarakat dengan harapan memperoleh bunga dan untuk kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. 2). Menyalurkan dana untuk masyarakat, artinya bahwa bank memberikan pinjaman berupa kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dengan mengajukan permohonan. Bank juga menyediakan beberapa jasa pinjaman sesuai dengan keinginan nasabah dan ketentuan yang diberlakukan oleh suatu perbankan. 3). Memberikan jasa-jasa bank lainnya yang tujuannya hanya sebagai pendukung kegiatan utama bank seperti transfer, kliring, inkaso, *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellers cheque* dan jasa lainnya.

Menurut Kamir (2014:31) bank dibagi dalam beberapa jenis salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu : 1). Bank Umum. Merupakan bank yang melakukan kegiatan operasionalnya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum dimana bank akan memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial. 2). Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Merupakan bank yang melakukan kegiatan operasionalnya sama halnya dengan bank umum namun kegiatan BPR sedikit lebih sempit dibandingkan kegiatan pada bank umum. BPR juga tidak menyediakan jasa lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh bank umum.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban dan tanggung jawabnya kepada para pemilik perusahaan. Menurut John, dkk (2009:2) Laporan keuangan adalah bidang akuntansi yang ditujukan untuk melayani pengguna eksternal dengan menyediakan laporan keuangan untuk tujuan umum. Menurut Hery (2016:3) pengertian Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi bisnis. 1). Aset merupakan manfaat ekonomi yang bisa terjadi di masa depan yang diperoleh dan dikendalikan oleh suatu entitas atau organisasi sebagai hasil dari transaksi peristiwa dari masa lalu. 2). Liabilitas merupakan dedikasi terhadap manfaat ekonomi yang kemungkinan dapat terjadi di masa depan, yang ada karena dari kewajiban oleh suatu entitas atau organisasi pada saat ini, sehingga dikemudian hari suatu entitas atau organisasi tersebut harus menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya karena transaksi pada masa lalu. 3). Ekuitas merupakan kepemilikan dalam aset suatu entitas. Investasi oleh pemilik dapat menyebabkan kenaikan ekuitas atau kenaikan suatu aset entitas karena adanya penyerahan aset yang mempunyai nilai oleh pemilik atau entitas lain. 4). Laba komprehensif merupakan suatu perubahan dalam ekuitas suatu entitas atau organisasi pada suatu periode tertentu sebagai akibat dari transaksi yang sumbernya bukan dari pemilik. 5). Pendapatan merupakan arus masuk atau meningkatnya suatu aset atau karena adanya transaksi utama entitas seperti pengiriman barang, pemberi jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama suatu perusahaan. 6). Beban merupakan arus keluar suatu aset atau penggunaan lainnya atas aset karena adanya suatu pembuatan barang, pemberian jasa atau

aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasional utama suatu entitas atau perusahaan. 7). Keuntungan merupakan penambahan modal atau aset suatu entitas yang terjadi karena adanya suatu transaksi insidental dari suatu transaksi maupun peristiwa yang bukan termasuk dari pendapatan dan investasi. 8). Kerugian merupakan penurunan ekuitas atau aset suatu entitas yang terjadi karena adanya suatu transaksi insidental dari suatu transaksi maupun peristiwa yang bukan termasuk dari pendapatan dan investasi.

Menurut Ismail (2010:16) komponen laporan keuangan bank yaitu sebagai berikut : 1). Laporan Posisi Keuangan. Merupakan suatu laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal pelaporan. 2). Laporan Laba Rugi. Merupakan suatu laporan yang menunjukkan nilai pendapatan dan beban yang dimiliki pada periode pelaporan yang pada akhirnya akan diketahui mengenai laba atau rugi suatu bank. 3). Laporan Perubahan Ekuitas. Merupakan suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas suatu pada bank yang menggambarkan meningkatnya atau menurunnya aset atau kekayaan suatu bank atas dasar prinsip pengukuran tertentu. 4). Laporan Arus Kas. Merupakan suatu laporan yang digunakan untuk menunjukkan perubahan aktivitas keuangan baik penerimaan atau pengeluaran yang berkaitan dengan transaksi tunai pada periode tertentu yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. 5). Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Merupakan suatu laporan yang menunjukkan informasi terkait dengan pos-pos yang ada pada laporan keuangan atau seluruh aktivitas keuangan yang masih berkaitan terhadap laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:106) terdapat lima rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Maksudnya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang telah habis masanya. Rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan jatuh tempo. Rata-rata standar perbankan untuk *current ratio* yaitu 200% atau 2 kali. Rumus *Current Ratio* yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang ada untuk membayar hutang. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas yang tersedia. Rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%. Rumus *cash ratio* yang digunakan yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat membuktikan keterampilan perusahaan untuk membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150%. Rumus *quick ratio* yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas dapat bisa untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar utang dan beban yang berhubungan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk rasio perputaran kas yakni 10 kali. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mencari profit setinggi mungkin.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
5. Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomiannya.

Hutang Lancar

Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu pendek dan pada umumnya satu tahun atau kurang ketika neraca disusun atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan (Jumingan, 2008). Yang termasuk Hutang Lancar atau *current liabilities* adalah : 1). Hutang Dagang. Merupakan jumlah yang belum dibayarkan kepada pemasok karena perusahaan membeli barang maupun jasa. Contohnya adalah pembelian barang dan perlengkapan kantor secara kredit. Kewajiban ini tidak memerlukan kesepakatan tertulis, sehingga pelaksanaannya berdasarkan rasa saling percaya. 2). Hutang Wesel. Merupakan kewajiban yang dibuktikan dengan surat tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah tertentu di kemudian hari. Oleh karena itu, hutang ini lebih formal daripada hutang biasa. Jika obligasi diterbitkan kurang dari satu tahun, maka obligasi tersebut diartikan sebagai kewajiban jangka pendek. Proses timbulnya hutang wesel sama seperti hutang dagang yaitu dari kegiatan pembelian barang maupun jasa secara kredit. 3). Hutang Dividen. Adalah dividen yang ditentukan dan dibayarkan oleh dewan komisaris, tetapi tidak dibayarkan pada akhir periode dan dicatat sebagai dividen yang masih harus dibayar. Perseroan terbatas yang telah mengumumkan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham harus mengakui adanya utang pada saat pengumuman. 4). Hutang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Periode Itu. Seluruh atau sebagian dari hutang yang dibayarkan kepada obligasi dan hutang jangka panjang lainnya yang dilunasi dalam waktu satu tahun dan diklasifikasikan sebagai hutang lancar. 5). Hutang Bonus. Adalah jumlah bonus yang harus dibayarkan kepada karyawan. Bonus dapat dihitung dengan dasar pendapatan atau dasar laba.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga. Selain itu penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu fakta atau angka atau hasil pengukuran yang memiliki satuan dan dinyatakan dalam skala numerik (Algifari, 2015:7). Data kuantitatif terbagi lagi atas dua yaitu data diskrit adalah data didapat dengan cara menghitung suatu angka dan nilainya tidak dalam bentuk pecahan dan data kontinyu adalah data yang didapatkan dari hasil pengukuran dan nilai dari data kontinyu dapat berbentuk bilangan bulat ataupun bilangan pecahan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kontinyu karena hasil pengukuran tidak semuanya dalam bentuk bulat. Dengan didukung oleh pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan merupakan data yang berhubungan dengan metode kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2015:13) metode kuantitatif merupakan metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dan dapat disebut metode kuantitatif dikarenakan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Tegor, dkk 2020:45). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini

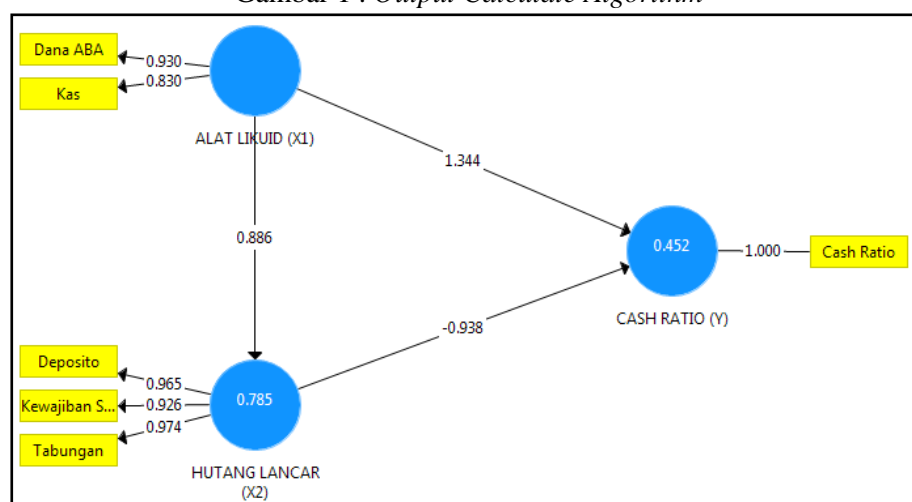
adalah laporan keuangan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018 - 2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam suatu penelitian tertentu. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pengertian diatas, sampel dalam penelitian ini adalah laporan selama 3 tahun yang diambil secara bulannya yaitu 36 bulan. Penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan SEM PLS (*Partial Least Square*) dan dibantu dengan software SMART PLS.

HASIL dan DISKUSI

Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah model linear maka dilakukan pengujian linearitas data. Pengujian linearitas data adalah *scatterplot diagram* yang menggambarkan pasangan data pada variabel yang diteliti mengetahui kecenderungan arah garis regresinya yang dimulai dari sudut kiri bawah menuju ke kanan atas.

Gambar 1 : *Output Calculate Algorithm*



Dalam model struktural terlihat adanya jalur hubungan alat likuid dan hutang lancar terhadap *cash ratio*. Dalam model pengukuran terlihat adanya jalur dimensi dalam variabel alat likuid terdiri dari 2 dimensi, hutang lancar 3 dimensi dan *cash ratio* 1 dimensi. Adapun masing-masing dimensi mempunyai indikator reflektif. Pada gambar tersebut dapat dilihat semua dimensinya mempunyai *factor loading* yang lebih besar dari 0,50, sehingga dapat dikatakan semua variabelnya memiliki indikator yang valid.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar bisa mengetahui apakah terdapat hubungan pada indikator yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap kurang relevan. 1). *Loading Factor*. Uji validitas dengan Smart PLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* tiap indikator konstruk. Syarat yang digunakan untuk menilai validitas yaitu dengan melihat nilai *loading factor* yang melebihi 0,70. terlihat bahwa semua indikator melebihi angka 0,70 sehingga dapat bahwa semua indikator dapat dikatakan valid. 2). *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa *discriminant validity* indikator yang digunakan sudah bisa menjelaskan variabel yang dibentuk dengan variabel lainnya dan instrumen variabel tersebut juga dikatakan *valid discriminant* (Ardiansyah, 2017).

Tabel 4 : Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

VARIABEL	AVE	KETERANGAN
Alat Likuid (X1)	0,776	Indikator dikatakan valid secara <i>discriminant</i> , jika nilai AVE-nya > 0,500
Hutang Lancar (X2)	0,912	
Cash Ratio (Y)	1,000	

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SmartPLS)

Cronbach's Alpha pada Alat Likuid (X₁) sebesar 0,776, Hutang Lancar (X₂) sebesar 0,912 dan *Cash Ratio* (Y) sebesar 1,000. Ketiganya memiliki nilai yang lebih besar dari 0,500

Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya (Ghozali, 2016). Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Dalam SmartPLS pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Pada penelitian ini korelasi antara variabel itu sendiri lebih besar dari korelasi dengan variabel lainnya dengan nilai korelasi alat likuid sebesar 0,881, hutang lancar sebesar 0,955 dan *cash ratio* sebesar 1,000.

Tabel 5 : Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

	Alat Likuid	Hutang Lancar	Cash Ratio
Alat Likuid	0,881	-	-
Hutang Lancar	0,886	0,955	-
Cash Ratio	0,513	0,253	1,000

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SmartPLS)

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan agar bisa mengetahui akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali 7 Latan, 2015:75). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang mana kedua nilai tersebut harus melebihi 0,7. Pada penelitian ini, semua indikatornya memiliki angka melebihi 0,7.

Tabel 6 : Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

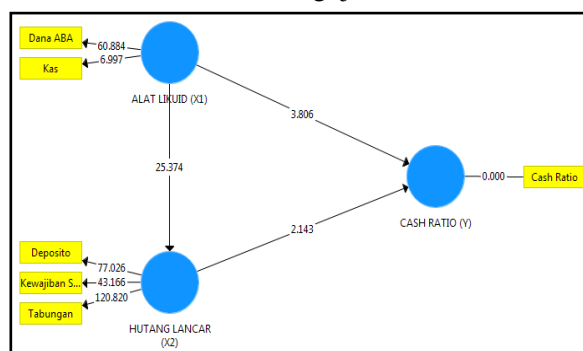
Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Alat Likuid	0,874	0,722
Hutang Lancar	0,969	0,952
Cash Ratio	1,000	1,000

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SmartPLS)

Inner Model Test

Menilai *inner model* dengan melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2008)

Gambar 2 : Hasil Pengujian *Inner Model*



R-Square

Tabel 7 : Nilai *Goodness of Fit (R-Square)*

Pengaruh	Terhadap	R-Square	R-Square Adjusted
Alat Likuid	Cash Ratio	0,452	0,419
Hutang Lancar			
Alat Likuid	Hutang Lancar	0,785	0,779

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SmartPLS)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R-Square*) yang didapatkan dari model variabel alat likuid terhadap hutang lancar sebesar 0,785 dengan nilai *R-Square Adjusted* 0,779. Maka, dapat dijelaskan bahwa nilai yang mempengaruhi nilai X_2 adalah 0,779 atau 77,9%. Oleh karena *R-Square Adjusted* lebih dari 67% maka pengaruh X_1 terhadap hutang lancar termasuk kuat. Nilai *R-Square* pengaruh secara bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,452 dengan nilai *R-Square Adjusted* 0,419. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (X_1 dan X_2) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,419 atau 41,9%. Oleh karena *R-Square Adjusted* lebih dari 33% namun kurang dari 67% maka pengaruh semua konstruk eksogen X_1 dan X_2 terhadap Y termasuk sedang.

Pengujian Model Struktural Koefisien Jalur

Dari output model PLS, pengujian model struktural dan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai estimasi koefisien jalur dan nilai titik kritis (*T-Statistic*) yang signifikan pada alpha sebesar 0,05.

Tabel 8 : Hasil Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis

H	Variabel			Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	Statistic > 1,96	Ket
	Eksogen	Intervening	Endogen					
1	X_1	-	Y	0,513	-	0,513	4,167	S
2	X_2	-	Y	-0,938	-	-0,938	2,210	S
3	X_1	-	X_2	0,886	-	0,886	26,235	S
4	X_1	X_2	Y	0,886	-0,831	0,055	2,029	S

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SmartPLS)

Dari tabel diatas dapat dilihat dari nilai *statistic* semua variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y dan X_1 terhadap X_2 memiliki nilai diatas 1,96. Hal ini dapat diartikan sebagai semua variabel yang diteliti memiliki tingkat signifikan. Semua variabel dapat dikatakan memiliki ikatan yang erat satu sama lain. Dengan kata lain penelitian ini memiliki bukti untuk menolak hipotesis (H_0) dan menerima hipotesis (H_1).

KESIMPULAN

- Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai pada koefisien jalur alat likuid terhadap *cash ratio* bernilai 0,513 dengan nilai *t-statistic* 4,167 yang berarti bahwa hubungan variabel alat likuid dengan *cash ratio* memiliki nilai yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada PT. BPR Buana Arta Mulia;
- Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai pada koefisien jalur hutang lancar terhadap *cash ratio* bernilai -0,938 dengan nilai *t-statistic* 2,210 yang berarti bahwa hubungan variabel hutang lancar dengan *cash ratio* memiliki nilai yang negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada PT. BPR Buana Arta Mulia;
- Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai pada koefisien jalur alat likuid terhadap hutang lancar bernilai 0,886 dengan nilai *t-statistic* 26,235 yang berarti bahwa hubungan variabel alat likuid dengan hutang lancar memiliki nilai yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada PT. BPR Buana Arta Mulia;

4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai pada koefisien jalur alat likuid bernilai 0,886 dan hutang lancar bernilai -0,831 dengan nilai *t-statistic* 2,029 yang berarti bahwa hubungan variabel alat likuid terhadap *cash ratio* melalui hutang lancar memiliki nilai yang positif serta negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada PT. BPR Buana Arta Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan Hartono, J. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Abdullah, Thamrin dan Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ardiansyah. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi dan Iklim Organisasi Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia KCU Pekanbaru. Jom FISIP. Vol. 4 No. 1.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Haqiqi, F., Novita, F., Sebayang, D. M., Yusmalina, Y., & Banowati, R. (2023). PENGARUH SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *JURNAL CAFETARIA*, 4(1), 130-139.
- Haqiqi, F. (2020). Analisis Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karimun Periode 2016-2018. *Jurnal Cafetaria*, 1(1), 13-21.
- Ismunandar, Muhammad. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* Terhadap Pembiayaan Produktif Bank Syariah. Cirebon: IAIN.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- PT. BPR Buana Arta Mulia. (2018, 2019 dan 2020). Laporan Keuangan PT. BPR Buana Arta Mulia. Tanjung Balai Karimun.
- Siswanto, D. J., Tegor, T., Haqiqi, F., Yusmalina, Y., & Susanto, A. (2022). Human Resources Management in The Country's Border Region Faces Industry 4.0 and The Covid-19 Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 228-242.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegor, Johannes, Jaya, R. I. K., Thasimmim, S. N. (2023). Skill, Transformational Leadership, And Competitiveness: Relationships In A Love Triangle. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 422-434.
- Tegor and Umar, Husein. (2017). Compensation analysis in relationship moderation between transformational leadership style and work environment on the employee performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 71(11).
- Tegor., Susanto, Alpino., Togatorop, Veterson., Sulivyo, Lod., Siswanto, Dwi Joko. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Lakeisha.
- Tegor., Siswanto, Dwi Joko., & Siagian, Mauli. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tegor, T., Yusmalina, Y., & Haqiqi, F. (2021). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI DAN KUALITAS APARATUR TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karimun). *JURNAL CAFETARIA*, 2(1), 13-24.